

MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Mila Vedira¹, Junaidi²

UIN Sejch M.Djamil Djambek Bukittinggi

milaindav16@gmail.com¹, alhady.junaidi@yahoo.co.id²

Abstrak: Peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan yang memerlukan perhatian khusus. Mereka berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang ada di berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan faktor kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, manajemen peserta didik menjadi dasar yang sangat penting. Manajemen peserta didik mencakup serangkaian proses yang dirancang dan dilaksanakan dengan sengaja, serta pembinaan yang berkelanjutan, untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan hingga kelulusan mereka. Tujuan utama dari manajemen peserta didik adalah untuk mengembangkan potensi mereka, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan psikomotorik. Selain itu, manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menyalurkan serta mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, minat, serta memenuhi aspirasi dan kebutuhan mereka. Fungsi manajemen peserta didik mencakup pengembangan, penyaluran, dan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Lembaga Pendidikan Islam hanya akan mencapai tujuan idealnya jika didukung oleh berbagai pihak, seperti orang tua, guru, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri. Keberhasilan sebuah organisasi pendidikan juga tergantung pada perencanaan yang matang, pengelolaan yang terstruktur, dan evaluasi yang terkontrol pada setiap akhir kegiatan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan mereka dan tercapainya tujuan lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, Lembaga Pendidikan Islam.

***Abstract:** Students are an important component in education that requires special attention. They strive to develop their potential through learning processes in various pathways, levels and types of education. Education itself is a key factor in developing a quality society. To achieve this, student management is a very important basis. Student management includes a series of processes that are deliberately designed and implemented, as well as ongoing coaching, to ensure that students can participate in the teaching and learning process effectively and efficiently, from admission to graduation. The main aim of student management is to develop their potential, both in terms of knowledge, skills and psychomotor abilities. Apart from that, student management also aims to channel and develop general abilities (intelligence), talents, interests, and fulfill their aspirations and needs. The student management function includes development, distribution and fulfillment of student needs. Islamic Education Institutions will only achieve their ideal goals if they are supported by various parties, such as parents, teachers, the community and the students themselves. The success of an educational organization also depends on careful planning, structured management, and controlled evaluation at the end of each activity. Therefore, student management is a key factor in their success and achieving the goals of Islamic educational institutions.*

***Keywords:** Management, Students, Islamic Education Institutions.*

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan yang perlu mendapat perhatian serius. Sebagai bagian dari masyarakat, mereka berupaya mengembangkan potensi diri melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang tersedia. Pendidikan sendiri menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, manajemen peserta didik berperan sebagai fondasi utama. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga mencakup pengelolaan menyeluruh yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistic.

Dalam era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, sistem pendidikan menghadapi beragam tantangan dan tuntutan yang semakin kompleks. Problematika pendidikan yang muncul saat ini memerlukan pendekatan manajemen yang lebih canggih dan

adaptif guna memastikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Pentingnya manajemen peserta didik terletak bukan hanya pada efisiensi administrasi, melainkan juga pada upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan maksimal peserta didik.

Konsep manajemen peserta didik menjadi dasar pengelolaan yang efektif dalam keseluruhan proses pendidikan. Pendekatan ini melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan individu peserta didik, kerjasama dengan orang tua, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Di lembaga pendidikan, peserta didik menjadi bagian inti dalam proses input, proses, hingga output pendidikan. Manajemen peserta didik yang berkualitas sangat berperan dalam menghasilkan output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik, baik di sekolah maupun madrasah, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berakar dari kata kerja *to manage*, yang secara umum berarti mengatur, mengelola, menjalankan, mengendalikan, atau menata. Dalam sumber lain, sebagaimana dikutip oleh Amelia, istilah ini juga memiliki akar dari bahasa Latin, dengan perubahan kata yang dimulai dari *mano* (tangan) menjadi *manus* (bekerja berulang kali dengan tangan). Setelah ditambahkan imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kata tersebut berkembang menjadi *manager*, yang bermakna melakukan sesuatu secara berulang dengan bantuan tangan-tangan. Artinya, seorang manajer dalam menjalankan tugasnya tidak bekerja sendirian, melainkan dibantu oleh orang lain untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diembannya.

Pengertian manajemen dapat dilihat dari berbagai perspektif menurut para ahli. Marry Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh Muwahid Shulhan, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain. Sementara itu, James A.F. Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas usaha-usaha anggota organisasi, serta pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat yang berbeda juga dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan yang dikutip oleh Saefullah mengatakan bahwa manajemen yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam al-Qur'an juga ada dalil yang membahas tentang mengatur atau manajemen sebagaimana yang dikutip oleh Saefullah bahwa Ramayulis mengatakan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan afiksasi dari kata *dabbara* yang artinya mengatur sebagaimana Allah sampaikan di salah satu firman-Nya yaitu Q.S As-Sajadah ayat 5

:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala adalah pengatur seluruh alam semesta. Namun, sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur bumi ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah mengatur alam raya dengan penuh kebijaksanaan. Berdasarkan berbagai pandangan tentang manajemen, konsep sederhana dari manajemen dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi atau lembaga agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan

efisien.

Peserta didik, atau siswa, memiliki makna khusus dalam konteks pendidikan, yaitu sebagai anggota masyarakat yang berada di lingkungan sekolah. Mereka dianggap sebagai "bahan mentah" dalam proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai, serta memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Sebagai individu, peserta didik memiliki kepribadian dengan karakteristik unik yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berada.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Secara umum, tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai aktivitas peserta didik agar mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Dengan pengelolaan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib, teratur, dan efisien, serta berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan pembelajaran maupun visi dan misi sekolah atau madrasah.

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah memastikan pengelolaan seluruh kebutuhan peserta didik, mulai dari awal mereka memasuki sekolah hingga menyelesaikan pendidikan. Harapannya, melalui penerapan sistem pendidikan yang terkelola dengan baik, peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan dan berkembang menjadi individu yang berkarakter, beradab, serta memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang progresif.

Secara khusus tujuan manajemen peserta didik termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang dikutip oleh M. Aditya Firdaus, dkk tentang tujuan khusus manajemen peserta didik diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik
3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan tujuan diatas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita. Jadi, tujuan manajemen peserta didik itu untuk mengatur jalannya proses pembelajaran, administrasi di setiap lembaga Pendidikan Islam agar terciptanya Pendidikan yang berjalan lancar, tertib, dan teratur supaya tercapai tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah yang diinginkan. Dengan adanya pengelolaan yang baik diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu menyalurkan bakat dan minat siswa didik.

Selain tujuan manajemen peserta didik, yang perlu kita ketahui adalah fungsi manajemen peserta didik, diantaranya yaitu :

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Maksudnya yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi didalam diri peserta didik tanpa banyak hambatan. Potensi itu meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berhubungan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik yaitu agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya, dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini terkait dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang terkait dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. yakni agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. Kesemua itu sepatutnya dapat disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan itu sangat urgen karena

akan berdampak kepada kesejahteraan semua teman sebayanya.

Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip adalah pedoman yang harus diperhatikan dalam melaksanakan suatu tugas. Beberapa prinsip penting dalam manajemen peserta didik meliputi:

1. Peserta Didik sebagai Subjek

Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek aktif, bukan objek pasif. Mereka perlu didorong untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka.

2. Keberagaman Kondisi Peserta Didik

Peserta didik memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat, maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan wadah yang bervariasi untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal.

3. Motivasi Belajar

Peserta didik hanya akan termotivasi untuk belajar jika mereka merasa senang dan tertarik dengan apa yang diajarkan.

4. Pengembangan Potensi Secara Holistik

Pengembangan potensi peserta didik harus mencakup tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Peran dan Tanggungjawab Manajemen Peserta Didik

Peran merupakan tindakan yang diharapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibatkan orang lain. Peran juga mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban serta tanggungjawab yang menyertainya. Perananan adalah Tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Manajemen peserta didik bukan hanya tanggungjawab satu pihak, melainkan melibatkan sejumlah pemangku kepentingan. Diantaranya yang memiliki peran dan tanggungjawab peserta didik yaitu:

1. Peran Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks didalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, kegiatan guru harus di rancang semata-mata demi kepentingan peserta didik sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.

2. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam manajemen peserta didik, termasuk dukungan dalam pembelajaran di rumah, berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, dan berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anak mereka. Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua dapat memengaruhi positif kemajuan peserta didik. Allah telah menjelaskan bahwa mendidik dan mengajar anak menjadi kebutuhan pokok dan satu kewajiban bagi orang tua dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Sebagaimana ayat diatas Allah telah memerintahkan semua orang beriman agar menjaga diri beserta keluarganya dari api neraka, yang berarti harus mengarahkan kepada jalan kebenaran. Ketika orang tua mampu mendidik serta mengarahkan anaknya kepada perintah

Allah dan menjauhi semua larangannya berarti menunjukkan bagusnya manajemen di dalam keluarga tersebut.

3. Peran Peserta Didik

Peserta didik memiliki peran penting dalam manajemen peserta didik. Mereka harus aktif dalam proses belajar, mengambil tanggungjawab atas tugas dan Tindakan mereka, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kesadaran dan inisiatif dari peserta didik dapat berdampak positif pada pengalaman Pendidikan mereka. Menurut Hasballah yang dikutip oleh Rahmawati mengatakan bahwa peserta didik merupakan input yang ikut menentukan keberhasilan proses Pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

Dikarenakan peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran bukanlah guru, guru hanyalah berusaha memenuhi kebutuhan dan menjadi fasilitator bagi peserta didik.

Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan berarti proses, tindakan, atau cara untuk mendekati sesuatu, yang sering kali berupa pandangan atau asumsi tertentu yang saling berkaitan. Dalam konteks ini, pendekatan (approach) merujuk pada cara atau metode umum dalam memahami dan menangani masalah atau objek kajian.

Berikut adalah beberapa pendekatan yang diterapkan dalam manajemen peserta didik:

1. Pendekatan Kuantitatif (The Quantitative Approach)

Pendekatan ini menitik beratkan pada aspek administratif dan birokrasi lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, pendekatan ini mencakup keharusan kehadiran peserta didik di sekolah secara mutlak, pengawasan ketat terhadap presensi, penerapan disiplin yang tinggi, serta tuntutan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu berkembang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Pendekatan Kualitatif (The Qualitative Approach)

Pendekatan ini berfokus pada aspek pengembangan pribadi peserta didik, dengan tujuan menjadikan mereka individu yang mandiri dan berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik.

Ruang Lingkup Manajemen Peserta didik

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Sedangkan ruang lingkup secara khususnya manajemen peserta didik itu menurut Mulyasa yang dikutip oleh Astuti diantaranya adalah:

1. Perencanaan peserta didik
2. Penerimaan, penyelesaian dan orientasi peserta didik baru
3. Pengelompokan siswa
4. Pembinaan disiplin siswa
5. Kegiatan ekstrakurikuler
6. Layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik
7. Organisasi siswa intra sekolah
8. Evaluasi kegiatan siswa
9. Perpindahan siswa
10. Kenaikan kelas dan penjurusan
11. Kelulusan dan alumni

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Imron yang dikutip oleh Rifa'I di dalam bukunya mengemukakan beberapa ruang lingkup manajemen peserta didik diantaranya yaitu :

1. Perencanaan peserta didik

Yaitu merencanakan dengan matang mengenai SDM dan SDA serta seluruh aspek yang mencakup di dalam penerimaan peserta didik.

2. Penerimaan peserta didik

Yaitu salah satu kegiatan yang meliputi, kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik baru, prosedur penerimaan peserta didik dan problema penerimaan peserta didik baru.

3. Orientasi peserta didik baru

Yaitu mulai dari peserta didik daftar ulang, kemudian memasuki masa orientasi peserta didik baru disekolah. Pada bagian ini secara berurutan mulai dari alasan dan Batasan orientasi peserta didik, dan tujuan dan fungsi orientasi peserta didik.

4. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

5. Pengelompokan peserta didik

Pengelompokan siswa diperlukan untuk membantu keberhasilan siswa, yang termasuk bagian dari kegiatan ini adalah pembagian kelas dan jurusan.

6. Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar evaluasi perkembangan peserta didik dapat diketahui serta untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menampilkan performa sesuai yang diharapkan.

7. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik

8. Mengatur peserta didik yang mutase dan drop out

9. Kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik.

Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikuti dan mentaati aturan/norma yang ada.

KESIMPULAN

Manajemen peserta didik mencakup seluruh proses yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja, disertai pembinaan berkelanjutan terhadap peserta didik. Tujuannya adalah memastikan mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari tahap penerimaan hingga kelulusan dari suatu sekolah.

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotorik. Selain itu, manajemen ini juga berperan dalam menyalurkan serta mengembangkan kecerdasan, bakat, dan minat peserta didik, sekaligus memenuhi aspirasi, harapan, dan kebutuhan mereka.

Fungsi utama manajemen peserta didik adalah untuk pengembangan, penyaluran, dan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pencapaian tujuan ideal memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri.

Keberhasilan sebuah organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam, sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pengelolaan yang terstruktur, dan evaluasi yang terkontrol di setiap akhir kegiatan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pengembangan peserta didik dan tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Keberhasilan sebuah organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam, sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pengelolaan yang terstruktur, dan evaluasi yang terkontrol di setiap akhir kegiatan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pengembangan peserta didik dan tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia and others, 'Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan', *Journal on Education*, 5.2 (2023).
Astuti. Hlm 139

- Badrudin, Manajemen Peserta Didik (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014). Hlm 24
 Badrudin. Hlm 28
 Firdaus, Awaliyah F, and Erihadiana. 'Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam Badrudin. Hlm 25
 Gusti and Neti Karnati, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review', *Intizar*, 27.2 (2021)
 Muhammad Aditya Firdaus, Sofia Ratna Awaliyah F, and Mohamad Erihadiana, 'Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.01 (2022)
 Muhammad Rifa'i, LIII. Hlm 10.
 Muhammad Rifa'i, LIII. Hlm 15-16
 Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik, CV.
 Muwahid Shulhan and Soim, 'Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam', Penerbit Teras, 2013, 178.
 Nurul Hidayati Murtafiah, Rahmawati, Muqsitah Dzulkifli, Ina Mutmainah, Retno Apriadi, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Multilingual*, 3.4 (2023)
 Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam.Pdf, ed. by Beni Ahmad Saebani (CV PUSTAKA SETIA, 2012).
 Saefullah. Manajemen Pendidikan Islam. Hlm. 1-2 Terjemahan Kemenag 2019
 Widya Puspita, 2018, LIII